

Berita Lingkungan Hidup

Gerakan Bersih Laut dan Pesisir Untuk Kurangi Sampah

JAKARTA — Potensi kelautan dan perikanan yang besar semakin terancam karena banyaknya limbah sampah yang masuk ke Teluk Jakarta dan Pulau Seribu. Guna mengurangi volume limbah sampah Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) berinisiatif melakukan gerakan bersih pesisir dan laut.

Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, KLH, Hendri Bastaman mengatakan gerakan bersih pesisir dan laut diadakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan pesisir dan laut yang semakin terancam.

“Limbah yang masuk akan merusak ekosistem pesisir dan laut,” ujarnya saat membuka acara kegiatan bersih laut di UPT Pelabuhan Perikanan, Muara Angke, Pluit, Jakarta Utara, Sabtu pagi (8/8).

Dia menambahkan berbagai jenis limbah yang masuk ke perairan kebanyakan limbah cair dan limbah padat, baik organik maupun anorganik. “Keberadaan limbah di perairan sangat lama, ditambah sampah non organik seperti botol plastik, busa, styrofoam, akan memakan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai,” terang Hendri.

Beban limbah sampah yang masuk ke Teluk Jakarta pada tahun 2009 terhitung sekitar 494 ribu ton pertahun. Sedangkan yang masuk ke Pulau Seribu melalui 13 sungai besar dan kecil berasal dari tiga provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat mencapai sekitar 8,9 ribu ton per tahun.

“Sekitar 240 meter kubik atau sekitar 10 ribu sampah gelas plastik masuk ke Teluk Jakarta setiap minggunya,” beber Hendri. Faktor utama penyebab besarnya volume limbah sampah yang masuk disebabkan peningkatan jumlah penduduk yang kian esat.

Sementara itu, Wahyu Indraningsih, Asisten Deputi Urusan Pengendalian Kerusakan Pesisir dan Laut, KLH, memaparkan gerakan bersih pesisir dan laut kedepannya akan dilembagakan dan dibuat berkala. Empat Bulan Sekali

“Kami upayakan dapat dilaksanakan setiap tiga atau empat bulan sekali. Harapannya setiap masyarakat dapat mengikuti kegiatan ini agar tumbuh kesadaran untuk menjaga kebersihan pesisir dan laut” paparnya.

Wahyu mengungkapkan gerakan ini dapat mengurangi upaya mitigasi terhadap perubahan iklim. Sampah menimbulkan gas metan yang akan merusak vegetasi di pesisir dan laut seperti magrove, terumbu karang dan padang lamun sehingga dapat menyebabkan kenaikan suhu.

“Selamatnya vegetasi diharapkan berkontribusi dalam penyerapan gas CO2, dimana gas metan termasuk di dalamnya, sehingga mengurangi efek terjadinya perubahan iklim,”paparnya.

Gerakan bersih laut dan pesisir merupakan kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLDH) Provinsi DKI Jakarta dan Jakarta Green Monster. Acara ini merupakan salah satu irisan implementasi dari Manado Ocean Declaration (MOD), hasil dari World Ocean Conference (WOC) di Manado bulan Mei lalu.

Acara yang mengambil lokasi di tiga titik di Utara Jakarta yaitu hutan lindung Angke Kapuk, suaka margasatwa Muara Angka, dan UPT pelabuhan perikanan muara angke melibatkan sekitar 1500 relawan yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, mahasiswa, pramuka, instansi pemerintah dan swasta, LSM dan masyarakat umum.

Indra Ahmad (15), pelajar SMA 111 Jakarta men-